



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET
DAN LIKUIDITAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS
PT BNI 46 (Persero) TBK
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
1925100231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
NPM : 1925100231
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET
DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PT BNI 46 (Persero) TBK TAHUN
2016-2020.

MEDAN, 11 JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.



Dr. Onny Medaline S.H., M.Kn

PEMBIMBING 1

Vina Arnita, S.E., M.Si

PEMBIMBING 2

Doni Efrizah, S.S., MS



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ELYSA AYUNINGSI SIHOTANG
NPM : 1925100231
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET
DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PT BNI 46 (Persero) TBK TAHUN
2016-2020.

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(Dra. Mariyam, Ak, M.Si., CA)

ANGGOTA I

(Vina Arnita, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Doni Efrizah, S.S., M.S)

ANGGOTA III

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Suwarno, S.E., M.M)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
NPM : 1925100231
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Armita, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK TAHUN 2016-2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
05 April 2021	Acc sempro	Disetujui
28 Juni 2021	kesimpulan masih harus diperbaiki dikarenakan masih muncul angka didalam kesimpulan.	Revisi
29 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui

Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Vina Armita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
NPM : 1925100231
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Doni Efrizah, SS., MS
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK TAHUN 2016-2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	Acc seminar proposal pada 27 April	Disetujui	
29 Juni 2021	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Doni Efrizah, SS., MS



Elisa 19/8/21

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET
DAN LIKUIDITAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS
PT BNI 46 (Persero) TBK
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
1925100231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



Miss Donna Unpab

online



Terimakasih sebelumnya Miss
Maaf merepotkan

11.01 ✓✓

Ud bgus ?. 11.48

Ga ad yg jelek penulisan nya? 11.48

Ga ad yg berubah jd jelek kan dari yg
sy acc hrtu 11.48

Klu ud ok lgsg sy acc aja 11.49

Jgn ad yg berubah ya atau jd jelek
penulisan nya 11.49

Nggk ada Miss karna yg revisi juga
sedikit miss 11.49 ✓✓

Y ud lgsg aja 11.50

Jilid 11.50

Miss nanti kalau Elysa mau minta ttd
yg tinta emas Elysa bisa jumpai Miss
nya kerumah Miss? 11.50 ✓✓

Iya elyssa dtg aja nti 11.50

Kabari aja kpn mau kmri 11.50

Baik Miss terimakasih banyak miss

11.51 ✓✓



Ketik pesan





SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4502/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG

: 1925100231

/Semester : Akhir

es : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 30 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Juni 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/12/2021 8:46:22 AM

Analyzed document: ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG_1925100231_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

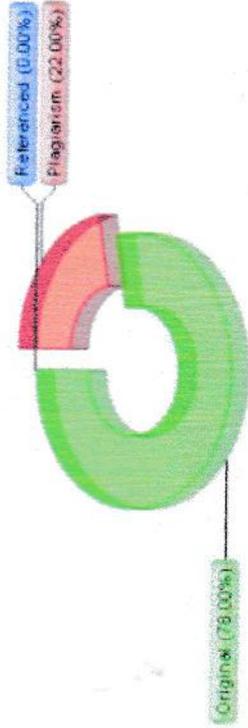
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation: none



Distribution: none

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prisni Muhatran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

- Nama : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
- P. M : 1925100231
- Lahir : SIHOTANG / 12 Agustus 1997
- Alamat : Jl. Sawi No 8 Medan
- HP : 082274165402
- Nama Orang tua : MADIOS SIHOTANG/MEKARLI SIMBOLON
- Kultas : SOSIAL SAINS
- Program Studi : Akuntansi
- Judul : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK TAHUN 2016-2020

Sama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sekianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 21 Juli 2021

buat Pernyataan



[Handwritten Signature]

ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
1925100231

Medan, 20 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
Tempat/Tgl. Lahir : Sihotang / 12 Agustus 1997
Nama Orang Tua : MADIOS SIHOTANG
N. P. M : 1925100231
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082274165402
Alamat : Jl. Sawi No 8 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK TAHUN 2016-2020, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
1925100231

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELYSA AYUNINGSIH SIHOTANG
 Tempat/Tgl. Lahir : SIHOTANG / 12 Agustus 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100231
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,65
 Nomor Hp : 082274165402

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK TAHUN 2016-2020

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



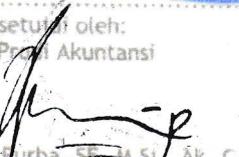
Rector I,

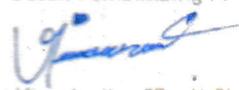
(Chayo Prayono, S.E., M.M.)

Medan, 23 Februari 2021

Pemohon,

(Elysa Ayuningsih Sihotang)

Tanggal :	Disahkan oleh Dekan  (<u>Dr. Bambang Widyaningrum, SE., MM.</u>)
Tanggal :	Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi  (<u>Dr. Rahima br. Furba, SE., M.Si., Ak., CA.</u>)

Tanggal : <u>22 / 02 / 2021</u>	Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :  (<u>Vina Arnita, SE., M.Si</u>)
Tanggal :	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II :  (<u>Doni Efrizah, SS., MS.</u>)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elysa Ayuningsih Sihotang
NPM : 1925100231
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT
MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PT BNI 46
(Persero) TBK TAHUN 2016-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 15 Juni 2021

Elysa Ayuningsih



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis pengaruh jumlah kredit macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas pada PT BNI 46 Tahun 2016-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Macet dan Likuiditas terhadap profitabilitas, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian analisis pengaruh ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Kredit macet dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi $Y = -9.572 + 0.137X_1 - 0.205X_2$, besar pengaruh kredit macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas adalah sebesar 34.1% dan 65.9% lagi dijelaskan oleh pengaruh Variabel lain.

Kata Kunci :Kredit Macet (NPL), Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the influence of the number of bad loans (NPL) and Liquidity (LDR) on Profitability at PT BNI 46 2016-2020". This study aims to analyze the effect of Bad Credit and Liquidity on profitability, in order to get a clear picture of the effect of each independent variable on the dependent variable. This influence analysis research was conducted using qualitative research methods. The data collection technique in this research is in the form of documentation, and the data used is secondary data. The results of research that has been done that bad credit and liquidity affect profitability. The results of this study show the regression equation $Y = -9.572 + 0.137X_1 - 0.205X_2$, the effect of bad credit (NPL) and liquidity (LDR) on profitability is 34.1% and 65.9% is explained by the influence of other variables.

Keywords: Bad Credit (NPL), Liquidity (LDR) and Profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi akuntansi fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi . Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut:”Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Macet dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2020.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku dekan fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku kepala program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak

memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Terkhusus untuk kedua orang tua penulis tercinta Madios Sihotang dan Mekarli Simbolon terimakasih untuk doa, semangat yang selalu ada untuk penulis.
7. Abang saya Powi Jerto dan adik-adik penulis Nadia, Bothnego, Ira dan Grace terimakasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan.
8. Yang terkasih Ferdinan R.S Simanjuntak terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat penulis Natalina, Sarah, Intan dan Dona yang selalu mendoakan dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademik Unpab yang membantu dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.

Medan, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Masalah	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Bank	9
2.2 Jenis-Jenis Bank	9
2.2.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya	9
2.2.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya	13
2.2.3 Jenis Bank Berdasarkan Operasionalnya	14
2.2.4 Kredit	16
2.2.5 Unsur Kredit	17
2.2.6 Fungsi Kredit	19
2.3. Jenis Kredit	20

2.3.1	Siklus Kredit	21
2.3.2	Kredit Bermasalah	21
2.4.	Kredit Macet	25
2.4.1	Pengertian Kredit Macet.....	25
2.4.2	Pengukuran Kredit Macet.....	25
2.5	Rasio Keuangan.....	26
2.6	Pengertian Likuiditas	27
2.7	Pengertian Profitabilitas.....	28
2.8	Hubungan Antar Variabel	31
2.9	Penelitian Sebelumnya.....	33
2.10	Kerangka Konseptual.....	34
2.11	Hipotesis.....	34
BAB III : TEKNIK PENGELOLAN DATA		35
3.1	Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	36
3.4.1	Variabel Data Penelitian.....	36
3.4.2	Definisi Operasional	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2	Uji Koefisien Linear Berganda.....	40
3.6.3	Uji Determinasi.....	40
3.6.4	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Sejarah Bank BNI.....	43
4.2	Filosofi Logo.....	46
4.3	Budaya Perusahaan	47
4.3.1	Struktur Organisasi Bank	49
4.2.2	Gambaran Umum Penelitian	50
4.4	Uji Asumsi Klasik	51
4.5	Uji Analisis Linear Berganda.....	54
4.6	Uji Determinasi	55
4.7	Pengujian Hipotesis	56
4.7	Pengujian Hipotesis	60

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Grafik NPL, LDR , ROA 4
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual 34
Gambar 4.1	Logo Bank BNI 46
Gambar 4.1	Struktur Organisasi 49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Tabel Rasio Keuangan 4
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Sebelumnya 33
Tabel 3.1	Tabel Waktu Penelitian 35
Tabel 3.2	Tabel Operasional Variabel 37
Tabel 4.1	Nilai Budaya BNI 46
Tabel 4.2	Laporan Keuangan BNI 50
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data 51
Tabel 4.4	Uji Multikolenieritas 52
Tabel 4.5	Uji Heterokedastitas 53
Tabel 4.6	Uji Autokolerasi 55
Tabel 4.7	Uji Regresi Linear Berganda 55
Tabel 4.8	Uji Determinasi 56
Tabel 4.9	Uji Hipotess t 57
Tabel 4.10	Uji Hipotesis F 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, Setiap kegiatan perekonomian masyarakat hampir selalu dikaitkan dengan Bank baik dalam sektor ekonomi makro maupun mikro. Serta yang paling utama bank juga menyalurkan kredit guna membantu perputaran kegiatan perekonomian masyarakat.

Bank mempunyai fungsi menghimpun dan menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan, dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pembangunan perekonomian nasional, Bank Nasional memegang peranan yang sangat penting dan diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional dan daerah. Dengan demikian, para pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang usaha atau kegiatan ekonominya dapat terpuaskan, sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kesehatan bank sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank wajib menjaga tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan rasio kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang berkaitan dengan usaha perbankan, serta mematuhi ketentuan kehati-hatian. Prinsip-prinsip untuk melakukan kegiatan usaha. Mengingat peran strategis industri perbankan dalam perekonomian, hal ini terkait dengan kesejahteraan masyarakat luas.

Adapun cara yang dilakukan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah melalui CAMEL (*Capital, Assets quality, Earning, dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Berdasarkan penjumlahan nilai kredit dari faktor-faktor CAMEL sesuai bobotnya, kemudian dikurangkan dengan pinalti karena pelanggaran atas ketentuan yang memengaruhi tingkat kesehatan, akan diperoleh total nilai kredit tingkat kesehatan bank. Total nilai kredit tersebut selanjutnya akan menentukan predikat tingkat kesehatan suatu bank. Adapun predikat tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 yakni, predikat sehat dengan nilai 81-100, predikat cukup sehat 66-<81, predikat kurang sehat 51-<66 dan predikat tidak sehat 0-<51.

Ukuran tingkat sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatan usaha bukan hanya dalam sektor perbankan tapi juga bagi perusahaan lainnya, dan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dengan menggunakan ROA (*Return Of Assets*) yang lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sesuai dengan apa yang telah didefinisikan sebelumnya bahwa kelayakan suatu lembaga keuangan dapat diukur melalui cara CAMEL, yakni yang

pertama *Capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loanto Deposit Ratio* (LDR).

Risiko kredit yang dialami oleh bank merupakan risiko dari usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliann kredit atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 %. Berikut adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia berdasarkan triwulan, tahunan dan beserta grafiknya.

Tabel 1.1 Data ROA, NPL, LDR Bank Negara Indonesia 2016-2020

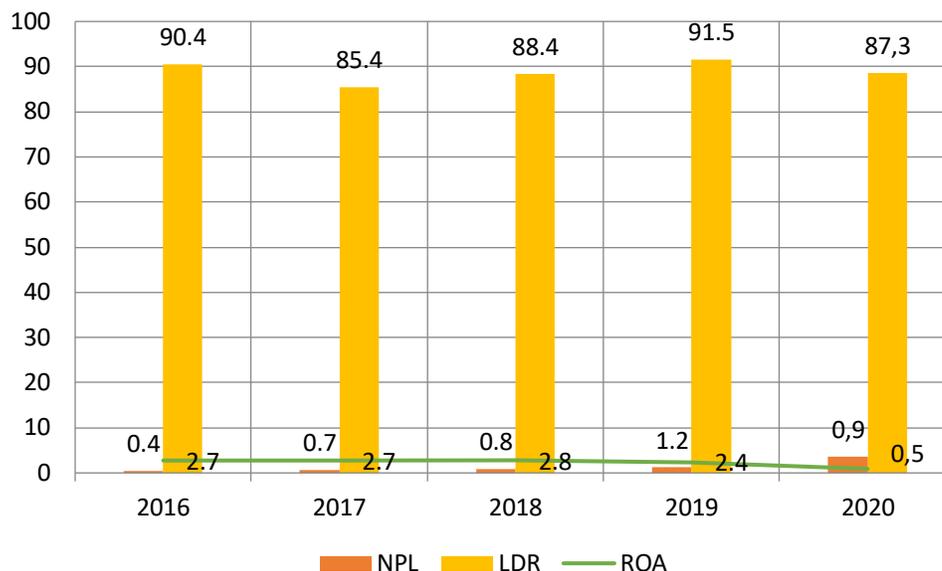
Nomor	Tahun	Triwulan	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)
1	2016	Triwulan 1	2.72	0.50	87.97
		Triwulan 2	2.82	0.66	91.40
		Triwulan 3	2.91	0.73	92.85
		Triwulan 4	2.79	0.44	90.41
2	2017	Triwulan 1	2.76	0.85	89.33
		Triwulan 2	2.72	0.69	88.93
		Triwulan 3	2.72	0.79	87.86
		Triwulan 4	2.75	0.73	85.58
3	2018	Triwulan 1	2.79	0.70	90.13
		Triwulan 2	2.70	0.95	87.28
		Triwulan 3	2.99	0.84	96.57
		Triwulan 4	2.78	0.85	88.76
4	2019	Triwulan 1	2.80	0.89	91.26
		Triwulan 2	2.89	0.82	92.30
		Triwulan 3	2.76	0.78	89.04
		Triwulan 4	2.83	1.25	91.54
5	2020	Triwulan 1	2.92	0.52	92.29
		Triwulan 2	1.38	0.55	87.79
		Triwulan 3	1.08	0.53	83.11
		Triwulan 4	0.54	1.00	87.28

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tahun 2016-2020

Pada laporan triwulan diatas dapat dilihat rata- rata kenaikan tertinggi ROA adalah sebesar 2,99 pada tahun 2018 triwulan pertama dengan nilai NPL 0,84 dan LDR sebesar 96,57 sementara nilai terendah adalah sebesar 0,54 pada tahun 2020 triwulan ke 4 dengan nilai NPL 1,0 dan LDR 87, 28 dimana pada triwulan tersebut nilai NPL

lumayan tinggi dan nilai ROA menurun hal ini mungkin berkaitan dengan terjadinya pandemic Covid-19.

Grafik 1.1
Grafik Perbandingan NPL, LDR dan ROA 2016-2020



Sumber :Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tahun 2016-2020

Sementara apabila dilakukan rata-rata seperti pada grafik diatas dapat dilihat dari tahun 2016-2020 terjadi kenaikan tingkat NPL tentu hal ini akan berpengaruh terhadap laba bank, misalnya pada tahun 2019 NPL mencapai angka 1,2 dan ROA ada diangka 2,4. Sementara jumlah ROA hanya mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan angka 2,8 dan jumlah LDR mengalami perubahan naik dan turun setiap tahunnya misalnya pada tahun 2019 LDR mencapai angka 91,5 namun ROA hanya mencapai angka 2,4. Disamping itu bank BNI juga dapat meningkatkan nilai LDR mengingat batas aman dari ketentuan BI masih diatas nilai LDR bank BNI selama ini. Tentu hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar

tingkat LDR semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Kredit Macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Negara Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, tentunya hal ini menimbulkan dampak yang merugikan bagi bank baik dari segi keuntungan maupun hal lainnya.
2. Peningkatan dan penurunan LDR Bank BNI secara keseluruhan dalam kurun waktu 2016-2020 bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwasanya rasio LDR suatu bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya. Misalnya pada tahun 2019 LDR mencapai 91,5 tetapi ROA hanya mencapai 2,4 dan pada tahun 2016 LDR hanya 90,1 namun ROA hanya diangka 2,7.

1.2.2 Batasan Masalah

Sedangkan batasan masalah yang akan dikaji dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut, menurut Sawir (2001:31), “Profitabilitas adalah kemampuan bank

untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu”. Sesuai dengan ketentuan direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada tunggakan harga pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Tidak ada dokumentasi nilai kredit dan atau pengikatan agunan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong kolektibilitas tiga sampai dengan lima. Jika NPL suatu lembaga keuangan selalu tinggi maka akan berpengaruh pada permodalan lembaga tersebut karena NPL yang berlebihan akan membuat bank memiliki tanggung jawab untuk memenuhi PPAP yang dibentuk. Jika hal ini terus terjadi, tidak menutup kemungkinan bank akan mengalami kerugian yang tinggi.

LDR menunjukkan tingkat potensi bank untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman atau yang sering disebut dengan kredit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2016 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2016 - 2020?
3. Bagaimana pengaruh Kredit Macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) secara

bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2016- 2020 ?

1.4 Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui hubungan Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) secara silmultan terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (keilmuan) penilitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam hal yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas ditinjau dari kredit macet dan Likuiditas
2. Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengelola manajemen bank sehingga profitabilitas dapat terjaga.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dari penelitian Elizabeth Tri Rezeki Marganingsih (2008) yang berjudul : “Pengaruh Jumlah Kredit Macet Pada Tingkat Profitabilitas

Bank DKI “. Sedangkan penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Macet dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2020”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan model hubungan dengan kolerasi untuk dua variabel dan regresi linear sederhana yakni kredit macet sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linear berganda untuk 3 variabel.
2. Variabel Penelitian, penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yakni kredit macet sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat, sementara penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni kredit macet dan likuiditas dan satu variabel terikat yakni profitabilitas.
3. Waktu penelitian, penelitian terdahulu dilakukan 2003-2007, sementara penelitian sekarang dilakukan tahun 2016-2020.
4. Tempat penelitian, Penelitian sebelumnya dilakukan di Bank DKI sementara penelitian ini dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Bank

Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.” Dalam buku Siamat (2011: 19) ada kutipan pendapat dari F.E. Perry yaitu, “bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali”.

Bank mempunyai fungsi menghimpun dan menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan, dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pembangunan perekonomian nasional, Bank Nasional memegang peranan yang sangat penting dan diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional dan daerah. Dengan demikian, para pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang usaha atau kegiatan ekonominya dapat terpuaskan, sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kesehatan bank sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank wajib menjaga kesehatan sesuai dengan ketentuan rasio kecukupan modal, kualitas

aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang berkaitan dengan usaha perbankan, serta mematuhi ketentuan kehati-hatian. Prinsip-prinsip untuk melakukan kegiatan usaha. Mengingat peran strategis industri perbankan dalam perekonomian, hal ini terkait dengan kesejahteraan masyarakat luas.

2.2 Jenis Bank

2.2.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Terdapat beberapa jenis Bank berdasarkan fungsinya yaitu:

1. Bank Sentral

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, “Bank sentral adalah lembaga negara yang berwenang mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan memelihara berjalannya sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank, dan menjalankan *fungsi lender of last resort*. Bank sentral yang dimaksud adalah " Bank Indonesia ". Bank Indonesia" adalah lembaga nasional yang menjalankan fungsi dan kekuasaannya secara mandiri, bebas dari campur tangan pemerintah dan / atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang ditentukan dalam undang-undang ini.”
- b. Tujuan Bank Indonesia

Menurut Pasal 3 Pasal 7 UU RI 2004 dijelaskan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Bank Indonesia akan melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan, serta harus

mempertimbangkan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi secara menyeluruh

c. Tugas Bank Indonesia

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Dalam rangka perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter, Bank Indonesia berhak merumuskan sasaran moneter berdasarkan sasaran laju inflasi dan melaksanakan pengendalian mata uang melalui cara-cara namun tidak terbatas pada operasi pasar mata uang, menetapkan tingkat diskonto, menetapkan cadangan, persyaratan minimum dan pengaturan kredit atau keuangan. Dimungkinkan juga untuk menerapkan metode pengendalian mata uang berdasarkan prinsip-prinsip hukum Syariah. Pelaksanaan ketentuan tersebut akan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, bank Indonesia berwenang, melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izinatas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya. Pelaksanaan kewenangan di atas ditetapkan dengan Peraturan Bank Indonesia.

3) Mengatur dan Mengawasi bank

Dalam rangka melaksanakan tugas mengatur dan mengawasi bank, Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

Bank umum mempunyai banyak kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum yang utama antara lain:

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, deposito yang dapat dipindah tangankan, dan tabungan..
- b. Memberi kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Memindah uang, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan bank itu sendiri.
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan atau dengan pihak ketiga;
- f. Memberikan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga; dan

- g. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. BPR dalam melakukan kegiatannya tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank konvensional (bank umum). Ada kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, yaitu:

- a. Menerima setoran dalam bentuk *call for deposit*
- b. kliring
- c. Melakukan aktivitas forex
- d. Melaksanakan kegiatan asuransi

Adapun bentuk kegiatan yang boleh dilakukan oleh BPR meliputi hal-hal berikut ini.

- a. penagihan dalam bentuk tabungan keuangan dan deposito berjangka.
- b. Memberikan pinjaman kepada masyarakat.
- c. Menyediakan pembiayaan didasarkan sepenuhnya pada prinsip-prinsip syariah.

2.2.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

1. Bank Milik Pemerintah

Bank milik negara adalah bank, yang kontrak pendiriannya dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga semua keuntungan bank juga dimiliki oleh pemerintah. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh Bank DKI, Bank Jateng, dan sebagainya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh swasta negara, dan akad pendiriannya juga dibuat oleh swasta, serta menunjukkan bagi hasil pihak swasta. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia.

3. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

2.2.3 Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasional

1. Bank Konvensional

Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan

dengan metode bagi hasil.

2. Bank Syariah

Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990. Pada tanggal 18 dan 20 Agustus 1990, Majelis Perbankan Syariah Indonesia (MUI) meluncurkan inisiatif untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Operasi tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat, khususnya tata cara yang berkaitan dengan muamalah. Filosofi dasar dari operasi bank syariah adalah efisiensi, keadilan dan kesatuan, yang membuat semua hubungan transaksional menjadi hidup. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya; ekuitas mengacu pada hubungan yang tidak menipu, tulus dan matang antara input dan output dalam proporsi yang sama. Solidaritas mengacu pada prinsip saling membantu dan memberi nasihat untuk meningkatkan produktivitas orang lain. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah.

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
- e. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

2.2.4 Kredit

Bank, sebagai penggalang dana publik, juga dapat memberikan kredit kepada pelanggan mereka. Kredit sering digunakan untuk membantu klien, sebagai modal atau

tambahan modal usaha. Pasal 1 Undang-Undang No.10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur kredit terdiri dari kreditur, debitur, obyek yang dipinjam, perjanjian, waktu pinjaman dan kesepakatan. Pemberian kredit merupakan aktivitas yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang diharapkan dapat direalisasi. Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir,2012: 72).

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:113).

2.2.5 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:74-76)

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu. Sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan

dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan dalam *letter of credit* , juga mengandung unsur perjanjian antara kreditur dan penerima debitur. Perjanjian ini dituangkan dalam perjanjian antara para pihak untuk menandatangani hak dan kewajiban masing-masing, dan perjanjian distribusi perjanjian kredit ditetapkan dalam kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

3. Jangka Waktu

Setiap penyaluran kredit memiliki jangka waktu tertentu, termasuk jangka waktu pembayaran pinjaman yang telah disepakati. Bias dipastikan tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan oleh nasabah yang dengan sengaja tidak mau membayar kreditnya, padahal nasabah tersebut dapat membayar kreditnya, dan kerugian yang disebabkan nasabah secara tidak sengaja. , yaitu akibat dari suatu bencana seperti bencana alam. Penyebab ketidakmampuan menagih sebenarnya adalah tenggang waktu (*grace period*) untuk pelunasan. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin besar risiko tidak dapat dikembalikan, dan sebaliknya. Jenis risiko ini ditanggung oleh bank, dan ada risiko yang disengaja dan tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Karena pemberian fasilitas kredit, bank tentu mengharapkan keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan memberikan kredit atau jasa adalah kepentingan bank-

bank besar nasional seperti yang kita kenal. Remunerasi berupa fee dan komisi serta fee manajemen kredit merupakan keunggulan utama bank. Adapun bank berdasarkan syariah ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.6 Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir, 2012; 101) fungsi pemberian kredit yaitu;

1. Kredit dapat meningkatkan kegunaan uang, yang berarti jika hanya menyimpan uang tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan pemberian kredit, penerima kredit dapat menggunakan uang untuk menghasilkan barang atau jasa
2. Untuk memperlancar peredaran uang, maka mata uang yang beredar akan mengalir dari satu daerah ke daerah lain, sehingga daerah yang kekurangan uang dapat memperoleh kredit, daerah juga dapat memperoleh tambahan dana dari daerah lain.
3. Untuk meningkatkan ketersediaan aset, kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh debitur untuk mengelola aset yang tidak berguna untuk menunjang ekonomi.
4. Dengan meningkatkan peredaran barang, kredit dapat memperlancar arus barang dari suatu daerah ke daerah lain, sehingga meningkatkan jumlah barang yang beredar dari suatu daerah ke daerah lain atau kredit juga dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi karena kredit yang diberikan akan meningkatkan jumlah komoditi yang dibutuhkan masyarakat.

6. Meningkatkan Semangat Berbisnis Bagi penerima kredit tentunya dapat meningkatkan gairah usaha,
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan, Semakin banyak kredit disalurkan maka semakin baik dalam hal peningkatan pendapatan.
8. Jika tersedia kredit untuk mendirikan usaha baru, maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja baru, dan tenaga kerja dapat memperoleh penghasilan berupa upah melalui kesempatan kerja ini, sehingga mengurangi pengangguran.
9. Dalam rangka meningkatkan hubungan internasional, hubungan timbal balik antara penerima kredit dan pemberi kredit dapat ditingkatkan. Dengan memberikan kredit ke negara lain akan meningkatkan kerjasama di dibidang internasional.

2.3 Jenis-Jenis Kredit

Saat ini ada bermacam-macam kredit yang ditawarkan kepada masyarakat, mulai dari kredit modal usaha, kredit rumah, dan masih banyak lagi. Menurut Abdullah (2013:73-76), kredit dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa pendekatan yaitu:

1. Menurut tujuan pemberiannya

- a. Kredit komersial, adalah kredit yang ditunjukkan kebutuhan dunia usaha baik dalam bentuk kredit revolving maupun nonrevolving.
- b. Kredit konsumtif, adalah kredit dipergunakan untuk pembelian barang-barang tertentu bukan keperluan usahamelainkan untuk pemakaian dan

merupakan pinjaman yang bersifat nonrevolving. Contoh : kredit kepemilikan rumah.

2. Menurut UU No 14 Tahun 1967

- a. Kredit Jangka Pendek, kredit Jangka Pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Kredit tersebut biasanya diberikan oleh bank untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.
- b. Kredit Jangka Menengah, kredit Jangka Menengah adalah kredit yang berjangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk ketiga jenis kredit yaitu modal kerja, investasi, dan konsumtif. Kredit modal kerja pada umumnya jangka waktunya satu tahun, akan tetapi apabila nilai kreditnya besar maka bisa diberikan sampai tiga tahun. Kredit konsumtif akan disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam mengangsur, sehingga dapat diberikan dalam jangka pendek, menengah, panjang.
- c. Kredit Jangka Panjang, kredit Jangka Panjang adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit ini diberikan untuk kredit investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, penggantian mesin dan peralatan, dan lain-lain.

3. Jenis Kredit ditinjau dari segi penggunaannya

- a. Kredit eksploitasi, kredit eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal

kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kredit ini sering disebut sebagai kredit modal kerja.

- b. Kredit investasi, kredit investasi adalah adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.

4. Jenis kredit menurut bentuk jaminan

- a. Kredit dengan jaminan, adalah pemberian kredit bank dengan cara debitur memberikan jaminan kepada bank sebagai pemberi kredit, bisa berupa aktiva tetap, persediaan, sekuritas, maupun piutang usaha.
- b. Kredit tanpa jaminan, adalah pemberian kredit bank, debitur tidak memberikan jaminan kepada bank sebagai pihak pemberi kredit.

2.3.1 Siklus Kredit

Menurut Dendawijaya (2011: 78-79), dalam kredit terdapat rantai atau siklus yang biasa disebut siklus kredit. Siklus kredit terdiri dari beberapa tahap yaitu: Permohonan kredit, analisis kredit, persetujuan kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, pengawasan kredit, pelunasan kredit, penyelamatan kredit bermasalah.

2.3.2 Kredit Bermasalah

Menurut Usman (2012: 255-260), “Untuk menentukan apakah suatu kredit dikatakan bermasalah atau macet didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Menurut Kuncoro (2016:462) pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia

merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M). “Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitor serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut”. Sesuai ketentuan

Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, menggolongkan kualitas kredit berdasarkan kemampuan membayar menjadi 5 golongan (kolektibilitas) yaitu:

1. Lancar (L)

Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran dilakukan tepat waktu, akun berkembang dengan baik, tidak ada tunggakan, dan akun sesuai dengan standar kredit.
- b. Debitur memiliki hubungan kerja yang sangat baik dengan bank, dan dia menyajikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- c. Dokumentasi kredit yang lengkap serta jaminan kredit yang mengikat.

2. Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Kredit yang digolongkan DPK apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada tunggakan pokok dan/atau bunga hingga 90 hari.
- b. Cerukan/overdraft adalah kejadian yang jarang terjadi.
- c. Debitur memiliki hubungan positif dengan bank dan selalu memberikan informasi keuangan yang benar dan tepat waktu.
- d. Dokumentasi kredit yang menyeluruh dan ikatan agunan yang solid.

- e. Pelanggaran perjanjian kredit non pokok.

3. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang digolongkan KL apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pembayaran pokok dan/atau bunga telah terlambat lebih dari 90 hari.
- b. Cerukan sering digunakan untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank memburuk, membuat informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- d. Pengikatan agunan yang tidak memadai dan dokumen kredit yang tidak memadai.
- e. Pelanggaran terhadap prinsip kredit.

4. Diragukan (D)

Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pembayaran tunggakan pokok dan/atau bunga telah terlewatkan selama lebih dari 180 hari sampai 270 hari.
- b. Ada cerukan/cerukan yang persisten, yang digunakan untuk mengimbangi kerugian operasi dan masalah arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank memburuk, dan informasi keuangan tentang debitur langka dan tidak akurat.
- d. Dokumentasi kredit yang tidak lengkap dan kurangnya jaminan keamanan

5. Macet (M)

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Dalam mengantisipasi kerugian atau risiko kredit yang mungkin timbul, maka Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melakukan penyisihan penghapusan piutang aktiva produktif (PPAP) terdiri dari:

- a. Cadangan umum sebesar $1\% \times$ aktiva produktif lancar
- b. Cadangan khusus sebesar $5\% \times$ aktiva produktif dalam perhatian khusus, $15\% \times$ (aktiva produktif kurang lancar - nilai agunan), $50\% \times$ (aktiva produktif diragukan - nilai agunan), $100\% \times$ (aktiva produktif nilai agunan).

Suatu kredit digolongkan sebagai kredit bermasalah ialah kredit-kredit yang tergolong sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor internal penyebab timbulnya kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

2.4 Kredit Macet (NPL)

2.4.1 Pengertian Kredit Macet (NPL)

NPL merupakan indeks yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas dari tiga sampai lima. Jika tunggakan kredit bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank, karena tunggakan kredit akan membuat bank memikul kewajiban untuk mematuhi “PPAP” yang dibentuk. Jika keadaan ini terus terjadi, dana bank bisa terserap untuk membayar PPAP. Itu sebabnya bank menginginkan pinjaman dengan tunggakan rendah. Nilai kredit macet yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Sesuai dengan peraturan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR, pada tanggal 12 November 1998, apabila kredit memenuhi kriteria sebagai berikut, maka kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit macet:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

2.4.2 Pengukuran Kredit Macet (NPL)

Menurut Salamet Riyadi (2004:141) untuk mengukur prosentase kredit macet terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank, digunakan perhitungan berikut ini:

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Kredit yang diberikan kolektabilitas 3 – 5}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.5 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan adalah kegiatan

membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, yang diperoleh dapat berupa bilangan satu periode atau sejumlah periode. Hasil rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang telah ditetapkan. Kemudian, juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif. Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), terbagi atas rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick current ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), terdiri atas total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*), jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*), Lingkup biaya tetap (*Fixed charge coverage*) dan lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*), terdiri atas perputaran sediaan (*inventory turn over*), rata-rata jangka waktu penagihan (*average collection period*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets tur over*), perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*) terdiri atas margin laba penjualan (*Profit margin Sales*), daya laba besar (*Basic Earning Power*), hasil pengembalian total aktiva (*Return on total assets*), hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)
5. Rasio oertumbuhan (*Growth ratio*) merupakan rasio ynag menggambarkan

kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Hal ini mencakup pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham, pertumbuhan deviden persaham.

6. Rasio penilaian (*Valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

2.6 Likuiditas (LDR)

Menurut Kasmir (2013: 106) Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya padasaat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Mengukur tingkat kesehatan bank dan juga informasi mengenai likuiditas bank, pada umumnya digunakan berbagai macam variabel analisis salah satunya yaitu analisis *loan to deposit ratio*. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

LDR menentukan kemampuan bank untuk membayar nasabah dengan dana yang diambil dari pihak ketiga dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank

bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin meningkat. Menurut peraturan BI yang tercantum dalam informasi bank, LDR berkisar antara 85% sampai 110% diberi nilai nol (netral), sedangkan angka sebelumnya negatif, dan sebaliknya, lebih rendah dari angka ini adalah positif. Nilai tersebut digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank.

Kepercayaan masyarakat merupakan falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank sehingga sudah semestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, yaitu dengan memelihara tingkat likuiditas untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak. Penghimpunan dana untuk operasional kegiatan bank dilakukan baik dari masyarakat maupun pemegang saham. Atas dana yang dihimpun dari masyarakat.

Jika bank dapat menggunakan semua dana yang terkumpul, itu akan sangat menguntungkan. Namun apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pengguna dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya, hal tersebut sangat erat kaitannya menimbulkan risiko. Di sisi lain, jika bank tidak menyalurkan dana, bank juga akan menghadapi risiko karena hilangnya peluang keuntungan.

2.7 Profitabilitas

Menurut Egunene Dan Joel F. Houston (2009:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur sejak mana perusahaan memperoleh laba, menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Harahap (2014:304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Said (2012:58-60), yang termasuk rasio profitabilitas adalah:

1. *Profit Margin On Sales* (PMS) atau rasio marjin laba penjualan rasio ini mengukur tingkat pendapatan yang diperoleh pada tingkat penjualan perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki tingkat penjualan yang rendah, perusahaan dengan biaya tinggi, atau keduanya

$$PMS = \frac{\text{net income available to common stcokholder}}{\text{Sales}}$$

2. *Basic Earning Power* (BEP) atau rasio daya laba dasar, adalah dasar mengukur laba sebelum pajak perusahaan dan tingkat bunga (bunga dan laba sebelum pajak) terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik.

$$BEP = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Total Assets* (ROA) atau rasio pengembalian aset. Rasio Ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang terhadap hasil operasi rasio ini mencakup:

1. Margin laba atau penjualan

2. Rasio BEP, yang terdiri dari pengembalian atas total aktiva dan Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi manajemen yang tercermin dalam pendapatan dan investasi dari aktivitas penjualan. Salah satu persentase profitabilitas yang paling sering digunakan dalam penelitian tentang dampak laba terhadap investasi adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Sartono (2013:71) *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

2.8 Hubungan Antara Variabel

2.8.1 Hubungan NPL terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah dapat diukur berdasarkan kolektibilitasnya mulai dari kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor intern maupun ekstern. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut

menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin besar pula jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan laba bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL, maka akan menurunkan jumlah profitabilitas. Sehingga NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

2.8.2 Hubungan LDR Terhadap Profitabilitas

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sehingga, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.8.3 Hubungan NPL dan LDR secara simultan terhadap Profitabilitas

Rasio NPL atau kredit bermasalah yang tinggi, menunjukkan semakin besar jumlah kredit yang tak tertagih, sehingga berakibat pada penurunan pendapatan bank. Semakin tinggi nilai NPL, maka akan menurunkan profitabilitas. LDR merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Jadi, hubungan dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas dapat disimpulkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

2.9 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

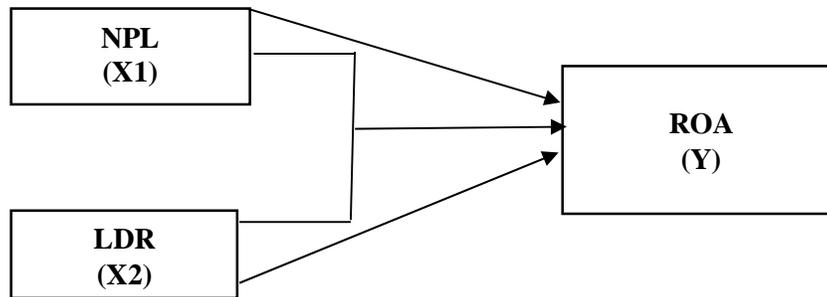
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Elizabeth 2008	Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Macet Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank DKI	Kredit Macet	Profitabilitas	Regresi Linear Sederhana	Kredit Macet berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	Ceria Lisa Rahmi (2014)	Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas	Risiko kredit, Risiko Likuiditas, Risiko tingkat bunga	Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Risiko kredit, Risiko Likuiditas, Risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas
3	M. Alfarizi (2016)	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum	Likuiditas, Kredit Macet	Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, Kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas dan Kredit macet secara simultan tidak berpengaruh pada Profitabilitas

Sumber : www.google/analisis-pengaruh-jumlah-kredit-macet-terhadap-profitabilitas/.com

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Data Diolah 2021

2.11 Hipotesis

Tingkat kredit macet yang tinggi atau tingkat tunggakan yang tinggi akan berdampak negatif, tentu saja hal ini akan mengganggu perputaran laba atau profitabilitas, tetapi sebaliknya jika tingkat tunggakan rendah atau kredit macet rendah, keuntungan akan meningkat. . Likuiditas atau LDR adalah perbandingan dengan jumlah total pinjaman yang dikeluarkan oleh dana pihak ketiga yang dihimpun kepada masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dana yang dialokasikan dalam hal ini disebut kredit masyarakat meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kredit Macet (NPL) Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

H2 : Likuiditas (LDR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

H3 : Kredit Macet dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2016 sampai dengan 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari Kredit Macet (NPL), Likuiditas (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang data keuangannya dapat diakses melalui www.bni.co.id

**Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian**

No.	Jeniskegiatan	Feb'21	Mar'21	Apr'21	Mei'21
1	Risetawal/Pengajuan Judul				
2	Penyusunanproposal				
3	Seminarproposal				
4	Perbaikan/AccProposal				
5	Pengolahandata				
6	Penyusunanskripsi				
7	BimbinganSkripsi				

Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi 2019

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 yang tersedia di website bank BNI.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Hasan (2014:12-13), Variabel adalah struktur yang atributnya telah diberi nilai dalam bentuk angka atau konsep, dan nilai tersebut memiliki dua atau lebih nilai pada kontinum. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah kredit macet (NPL) dan likuiditas (LDR) sedangkan variabel dependennya (variabel terikat) adalah profitabilitas bank (ROA).

3.4.2 Defenisi Operasional

Noan Performing Loan (NPL) gross merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas tiga sampai dengan lima. Menurut Kasmir (2013: 106) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut Egunene Dan Joel F. Houston (2009:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur sejak mana perusahaan memperoleh laba,

menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif menghasilkan laba.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Kredit Macet (X1)	Rasio yang dapat diukur dengan Rasio NPL	Terjadinya penunggakan pokok atau bunga lebih dari 270 hari dan Dokumentasi dan atau pengikatan agunan tidak ada	Rasio
Lukuiditas (X2)	Rasio yang dapat diukur dengan LDR	LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (<i>loan request</i>) nasabahnya.	Rasio
Profitabilitas (Y)	ROA dan ROI	a. rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya b. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dari aktiva yang dipergunakan.	Rasio

Sumber : Data Diolah 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi yang mana hal ini dilakukan untuk mendukung data sekunder.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data (Sanusi, 2014:115). Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun cara pendeteksiannya

adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, disebut homoskedastisitas. Jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Jika scatter plot beraturan berarti terjadi heteroskedastisitas dan tidak memenuhi linieritas, jika tidak terdapat keteraturan berarti terdapat homoskedastisitas atau varians homogen, yang menunjukkan bahwa model linier dan regresi layak.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negative (Dani, 2019:166)

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian yang berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen (Y) atau profitabilitas (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel independen (X) atau kredit bermasalah (NPL) dan likuiditas (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. Menurut (Agus, 2004:9) formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = profitabilitas (ROA)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_2 = Likuiditas (LDR)

X_1 = Kredit macet (NPL)

e_i = *Standard Error*

3.6.3. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi pada intinya mengukur secara jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2014:84).

3.6.4 Pengujian hipotesis

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 0.05. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 := 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.
- b. $H_a : \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. LDR dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
- c. Pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi < 0.05 , atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi > 0.05 , atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006:30). Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis, $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_1: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan, tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 0.05
3. Pengambilan keputusan, nilai signifikansi < 0.05 , atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi > 0.05 , atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank Negara Indonesia

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946, dibentuklah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, atau BNI di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia". Selanjutnya, BNI diubah namanya menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1968, dan statusnya diubah menjadi "Bank Umum Milik Negara". Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional,

BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu,

BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

Bank Negara Indonesia memiliki Visi “Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan” dan memiliki *Values* yakni kenyamanan dan kepuasan. Sedangkan untuk misi sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.2 Filosofi Logo

Identitas Baru BNI – Dasar Pembuatan Desain Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru.

Gambar 4.1
Logo Bank BNI



Sumber : www.bni.co.id

Identitas tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari simbol “46” dan kata “BNI” yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

Huruf “BNI” dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik. Simbol “46” Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka “46” diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

4.3 Budaya Perusahaan

Budaya Kerja BNI ”PRINSIP 46” merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI, terdiri dari 4 (Empat) Nilai Budaya Kerja

1. Profesionalisme
2. Integritas
3. Orientasi pelanggan
4. Perbaikan tiada henti

Sementara itu ada 6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
2. Jujur, Tulus dan Ikhlas
3. Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
4. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
5. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
6. Kreatif dan Inovatif

Setiap Nilai Budaya Kerja BNI memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNI, 6 (enam) Perilaku Utama Insan BNI adalah :

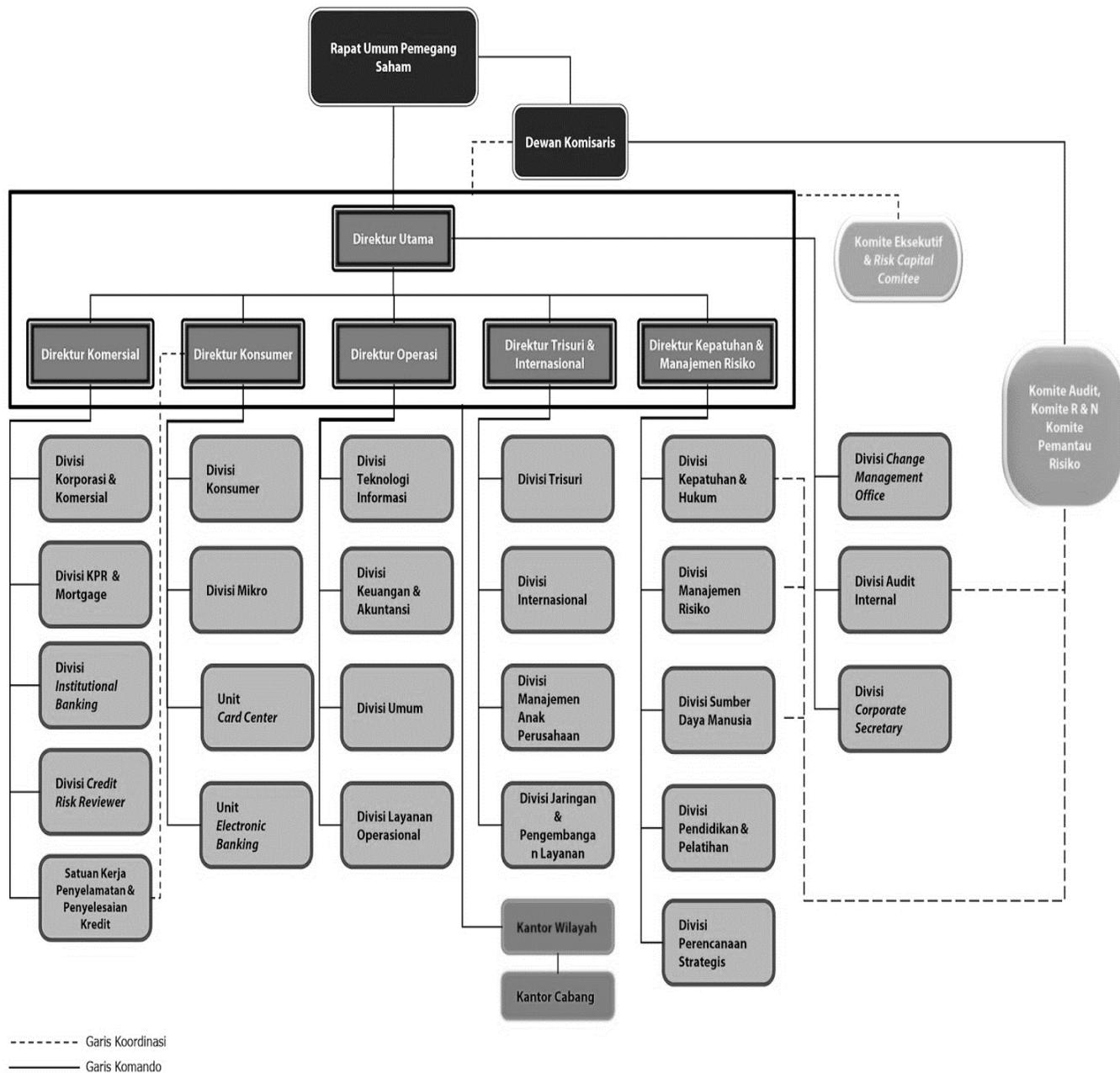
Tabel 4.1
Nilai Budaya BNI

No	Empat Nilai Budaya Kerja BNI	Enam Perilaku Utama Insan BNI
1	Profesionalisme (<i>Professionalism</i>)	Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
2	Integritas (<i>Integrity</i>)	- Jujur, Tulus dan Ikhlas - Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
3	Orientasi Pelanggan (<i>Customer Orientation</i>)	Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
4	Perbaikan Tiada Henti (<i>Continuous Improvement</i>)	-Senantiasa Melakukan Penyempurnaan -Kreatif dan Inovatif

Sumber : www.bni.co.id

4.3.1 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia



Sumber : www.bni.co.id

4.3.2 Gambaran Umum Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia yang dijadikan sampel adapun data Keuangan PT Bank Negara Indonesia yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016-2020 , adapun gambaran umum tentang laporan keuangan mengenai ketiga rasio tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia

Nomor	Tahun	Triwulan	ROA	NPL	LDR
1	2016	Triwulan 1	2.72	0.50	87.97
		Triwulan 2	2.82	0.66	91.40
		Triwulan 3	2.91	0.73	92.85
		Triwulan 4	2.79	0.44	90.41
2	2017	Triwulan 1	2.76	0.85	89.33
		Triwulan 2	2.72	0.69	88.93
		Triwulan 3	2.72	0.79	87.86
		Triwulan 4	2.75	0.73	85.58
3	2018	Triwulan 1	2.79	0.70	90.13
		Triwulan 2	2.70	0.95	87.28
		Triwulan 3	2.99	0.84	96.57
		Triwulan 4	2.78	0.85	88.76
4	2019	Triwulan 1	2.80	0.89	91.26
		Triwulan 2	2.89	0.82	92.30
		Triwulan 3	2.76	0.78	89.04
		Triwulan 4	2.83	1.25	91.54
5	2020	Triwulan 1	2.92	0.52	92.29
		Triwulan 2	1.38	0.55	87.79
		Triwulan 3	1.08	0.53	83.11
		Triwulan 4	0.54	1.00	87.28

Sumber : www.bni.co.id

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel bebas dan variabel terikat harus mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Deteksi dapat dilakukan oleh Kolmogorov Smirnov. Hal ini untuk melihat apakah data tersebut layak untuk diuji. Pengujian dilakukan dengan SPSS. Hasil yang diperoleh dengan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.61943178
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Pada pengolahan data di Tabel 4.3 dapat dilihat dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.644 dimana jumlah tersebut lebih besar dari 0,05 dan dengan demikian dapat ditarik kesimpulan data terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi memiliki masalah korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik. Untuk mendeteksi apakah terdapat derajat multikolinearitas yang tinggi antar variabel bebas dapat dideteksi dengan mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai kritis yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS Versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9.572	4.085		-2.343	.032		
1 NPL	-.205	.697	-.059	-2.294	.012	.967	1.034
LDR	.137	.046	.592	2.957	.009	.967	1.034

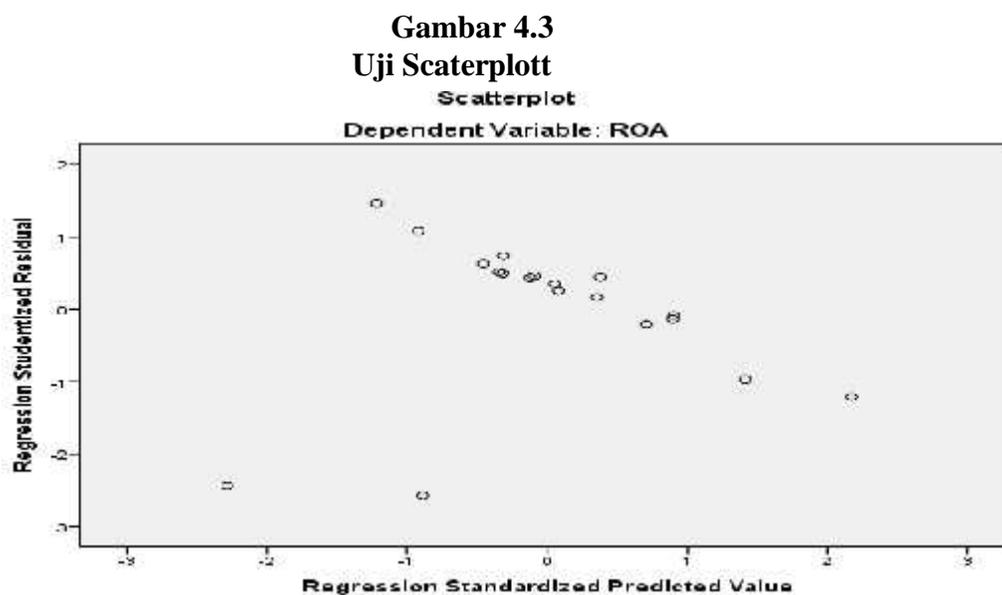
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 20 2021

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen berada di atas 0.10 yakni 0.967 dan VIF kurang dari 10 yakni 1.034. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.4.3 Uji Heterokedastitis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut :



Pada gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolerasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokolerasi
3. Jika nilai D-W diatas 2 berarti ada autokolerasi negative (Dani, 2019:166)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat hasil uji Autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.264	.58258	1.829

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.829 berada

diantara -2 dan 2 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah autokolerasi dalam model regresi linear.

4.5 Uji Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh kredit macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-9.572	4.085		
1	LDR	.137	.046	.592	2.957
	NPL	-.205	.697	-.059	-2.294

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai $Y = -9.572 + 0.137X_1 - 0.205X_2$ yang dimana artinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai kostanta adalah sebesar -9.572 dimana artinya apabila variabel X_1 dan X_2 konstan pada nilai nol maka nilai $Y = -9.572$. Nilai Y bernilai negatif disebabkan oleh adanya nilai rentang yang jauh antara variabel independen dengan dependen, selain itu nilai konstanta juga tidak selalu bias diinterpretasikan, Mendenhall (2011:98) dan penelitian ini juga sesuai dengan

penelitian sebelumnya yakni penelitian oleh Elisabeth Tri Rezeki, “Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Macet Pada Profitabilitas Bank DKI” (2008), yang menunjukkan nilai konstanta negatif.

2. Koefisien LDR adalah sebesar 0.137 yang artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.137%
3. Koefisien NPL memiliki nilai sebesar -0.205 yang artinya apabila NPL naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan nilai ROA sebesar 0.205% tanda minus pada persamaan tersebut menjelaskan bahwa perubahan NPL terhadap ROA berpengaruh secara berlawanan.

4.6 Uji Determinasi

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi pada intinya mengukur secara jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004:84).

Dari penjelasan diatas maka dilakukan uji Determinasi dengan SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.264	.58258

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R Square* sebesar 0.341. Hal ini berarti bahwa 34.1% variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh kredit macet (NPL) dan likuiditas (LDR). Sedangkan sisanya sebesar 65.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel independen yang diteliti.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 0.05. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. $H_0 := 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. $H_a : \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. LDR dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
3. Pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi < 0.05 , atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

jika nilai signifikansi > 0.05 , atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y.

Berdasarkan pernyataan diatas maka diperoleh hasil data berikut ini :

Tabel 4.9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.572	4.085		-2.343	.032
1 LDR	.137	.046	.592	2.957	.009
NPL	-.205	.697	-.059	-2.294	.012

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sebesar 0.009 untuk nilai Likuiditas (LDR) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila dilihat dari nilai t hitung adalah sebesar 2.957 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 2.110 dimana artinya Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Untuk nilai signifikan NPL dilihat dari tabel adalah sebesar 0.012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya Kredit Macet berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA). Dan apabila ditinjau dari t tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar -2.294 tanda minus merupakan tanda bahwa hubungan antara variabel adalah berlawanan yang artinya apabila NPL naik maka ROA menurun dan sebaliknya, selanjutnya nilai t tabel adalah sebesar 2.110 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka ada pengaruh signifikan NPL secara parsial

terhadap ROA.

4.7.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006:30). Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis, $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_1: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan, tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 0.05
3. Pengambilan keputusan, nilai signifikansi < 0.05 , atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi > 0.05 , atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y

Dari penjelasan diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.989	2	1.495	4.403	.029 ^b
Residual	5.770	17	.339		
Total	8.759	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan F adalah sebesar 0.029 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang artinya kredit macet (NPL) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sementara apabila ditinjau dari F tabel maka diperoleh nilai F tabel adalah sebesar 3.55. Maka dengan demikian dapat disimpulkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yakni $F_{hitung} 4.403 > 3.55$ yang berarti NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kredit Macet (NPL) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kredit macet (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Arah koefisien regresi yang ditampilkan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang berbanding terbalik, dimana nilai ROA akan menurun dengan setiap kenaikan tunggakan. Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Dendawijaya (2015:82), bahwa dampak keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi nilai profitabilitas. Disamping itu ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya akan menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Margaretha (2013) yakni NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Arah koefisien regresi yang positif berarti setiap kali nilai LDR meningkat maka menyebabkan nilai ROA juga meningkat.

Menurut Dendawijaya (2015: 116), batas maksimal LDR adalah 110%, jika melebihi batas tersebut maka akan mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Penelitian ini mendukung penelitian Ceria Lasmi (2014) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.8.3 Pengaruh NPL dan LDR Secara Simultan Terhadap ROA

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kredit macet (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kredit macet merupakan salah satu risiko bank. Kredit macet dapat diukur dengan kredit bermasalah (NPL). Semakin tinggi nilai tunggakan maka semakin tinggi pula nilai kredit yang belum terpulihkan oleh bank tersebut. menyebabkan penurunan estimasi pendapatan yang ditetapkan sebelumnya. (20015:83) Likuiditas merupakan aspek penting bagi bank. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Bila bank dapat memaksimalkan pemberian dana pihak ketiga, namun tetap memperhatikan batas distribusi yang benar, maka nilai keuntungan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan data yang telah penulis olah dan paparkan mengenai kredit macet (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2016-2020, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit Macet (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Dendawijaya (2015:82), bahwa dampak keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi nilai profitabilitas. Hal ini sesuai dengan bank BNI yang mengalami penurunan nilai ROA saat nilai NPL naik. Disamping itu ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya akan menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan.
2. Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:116) batas maksimal untuk LDR adalah sebesar 110%, dimana apabila bank melebihi batas akan mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Dalam penelitian ini LDR bank BNI yang memiliki tingkat rata-rata penyaluran dana kepihak ketiga dalam keadaan yang baik. Selain itu dengan tingkat LDR yang

baik akan tinggi pula peluang bank memperoleh laba.

3. Variabel independen (NPL dan LDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA), yang artinya kredit macet (NPL) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Negara Indonesia Tbk, agar dapat menekan jumlah NPL supaya tidak memberikan dampak yang kurang baik terhadap laba. Dan likuiditas sebaiknya setiap tahun harus semakin ditingkatkan agar profitabilitas semakin baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih banyak meneliti dan menambah variabel independen rasio keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Arif, Al. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arman dan Uzzia. (2008). *Metode Pengalihan Kredit*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ascarya, Z. (2017). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagus, Ida. (2005). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI No. 2: Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: GT.
- Eugene dan Joel. (2009). *Rasio-Rasio Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan, Iqbal. (2014). *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Meythi, S. (2005). *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2. No. 2.
- Munawir, S. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- _____ (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi kelima, Yogyakarta: Liberty.
- _____ (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pradja, Juhaya. (2012). *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Sebayang, S., Novalina, A., Nasution, A. P., & Panggabean, L. S. R. (2019, April). An Empirical Investigation of The Factors Influencing Village Development: A Confirmatory Factor Analysis. In 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018) (pp. 929-940). Atlantis Press.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sudirman, Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Surat Edaran Direksi Bank Indonesia. (1991). *Jaminan Pemberian Kredit*. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*: Jakarta.
- Suyanto, Danang. (2015). *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi*. Jakarta: Alfabeta.
- Tri, Basuki dan Agus. (2013). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi Dilengkapi dengan Eview Aplikasi SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, Elizabeth. (2008). *Pengaruh Jumlah Kredit Macet Terhadap Profitabilitas PTBank DKI*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998. *Pengertian Perbankan*. Jakarta.
- Undang-Undang No.3 Tahun 2004. *Pengertian Bank Sentral*. Jakarta.
- Usman, Rachmadi. (2005). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Untung, Budi. (2005). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007. *Pengertian bank Umum*. Jakarta. <http://www.bni.co.id> (Diakses pada 21 Februari 2020)